

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan secara optimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta menjamin kesinambungan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu terus berkembang dan bertahan dalam persaingan. Ada berbagai macam jenis usaha bisa dijalankan diantaranya perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, dan juga perusahaan dagang. Dalam mencari keuntungan perusahaan, terdapat sumber utama pendapatan usaha yaitu dari penjualan barang dagang dan juga jasa. Untuk melakukan penjualan barang perusahaan memerlukan sumber daya yang mampu menopang kegiatan usahanya, salah satu sumber daya yang berperan penting dalam menjalankan usahanya adalah persediaan.

Persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang memiliki nilai yang cukup material dan sangat berpengaruh dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya untuk perusahaan dagang karena sumber utama penghasilan berasal dari penjualan persediaan barang dagang. Oleh karena itu, perusahaan sebagai unit usaha harus dapat mengelola sumber utama penghasilan yang mempunyai nilai ekonomis yang terdapat dalam persediaannya dengan baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Kementerian Perhubungan (Kemenuh) membuat peraturan tentang kewajiban pemasangan alat pemantul cahaya tambahan pada kendaraan bermotor, kereta gandengan, dan kereta tempelan. Ketentuan ini juga dilakukan guna menekan terjadinya angka kecelakaan tabrak samping dan tabrak belakang serta sebagai salah satu syarat untuk uji KIR. Oleh karena itu, PT Tohoma Mandiri yang merupakan perusahaan dagang di bidang *chemical* berinisiatif mengembangkan unit bisnis baru di bidang penyediaan peralatan industri, konstruksi, dan keselamatan kerja berupa stiker pemantul cahaya tambahan.

Terdapat standar khusus dalam pemilihan material alat pemantul cahaya. Standar yang dimaksud mengacu United Nations Economic Commission for Europe Regulation No.104 (UN-ECE R104). Alat pemantul cahaya ini terdiri dari tiga warna yang berbeda, yakni warna putih, kuning, dan merah. Untuk memenuhi kebutuhan persediaan stiker pemantul cahayanya PT Tohoma Mandiri melakukan kegiatan impor barang dari perusahaan manufaktur Reflomap Co., Ltd yang berada di Korea.

Menurut aturan yang terdapat pada PSAK No. 14 tentang persediaan. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali atau diproduksi untuk dijual. Perusahaan dapat memilih sistem yang bisa digunakan untuk mencatat persediaannya yakni sistem pencatatan persediaan secara periodik dan sistem pencatatan secara perpetual. Pada sistem pencatatan periodik persediaan dihitung dengan cara melakukan inventarisasi pada akhir periodenya, setiap mutasi persediaan tidak dibuatkan pencatatan dan perhitungan persediaannya namun jika terjadi penjualan hanya pendapatannya saja yang dicatat. Sedangkan, pada sistem pencatatan perpetual persediaan selain pendapatan yang dicatat mutasi persediaannya pun akan dicatat sehingga setiap saat dapat dilihat jumlah persediaan yang ada. Dari segi penilaiannya bisa menggunakan rumus biaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

masuk pertama keluar pertama dimana persediaan yang pertama kali masuk itulah yang pertama kali dicatat sebagai barang yang dijual atau bisa menggunakan metode rata-rata dimana penilaian persediaan didasari atas harga rata-rata dalam periode bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan perpajakan di Indonesia ada dua metode yang boleh digunakan yakni metode Average dan FIFO. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Metode LIFO tidak diperbolehkan karena dengan menggunakan metode LIFO perusahaan dapat meminimalkan laba sehingga dapat memperkecil biaya pajak penghasilan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk menggunakan metode penilaian dan pencatatan persediaannya tergantung dengan kondisi perusahaannya saat ini. Perusahaan perlu secara konsisten untuk menetapkan suatu metode pencatatan dan penilaian persediaan yang digunakan.

Dari uraian diatas jelas bahwa persediaan barang dagang sangatlah penting, maka diperlukan pengelolaan dan pengendalian yang baik atas persediaan yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem yang baik akan menjadi sarana yang dapat digunakan sebagai evaluasi perusahaan serta dapat sebagai alat pengendalian internal dalam menjaga aset perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin memperdalam pembahasan mengenai pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan dan kesesuaiannya dengan PSAK No. 14 dengan membuat Tugas Akhir dengan judul “Perlakuan Akuntansi Persediaan Stiker Pemantul Cahaya pada PT Tohoma Mandiri”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Metode Pencatatan Persediaan yang diterapkan pada PT Tohoma Mandiri?
2. Bagaimanakah Metode Penilaian Persediaan yang diterapkan pada PT Tohoma Mandiri?
3. Bagaimanakah Perlakuan Persediaan pada PT Tohoma Mandiri?
4. Bagaimanakah Kesesuaian Perlakuan Akuntansi persediaan pada PT Tohoma Mandiri dengan PSAK No.14?

1.3 Tujuan

Bedasarkan latar belakang diatas, Laporan Tugas Akhir ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menguraikan Metode Pencatatan Persediaan yang diterapkan pada PT Tohoma Mandiri.
2. Menguraikan Metode Penilaian Persediaan yang diterapkan pada PT Tohoma Mandiri.
3. Menerangkan Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT Tohoma Mandiri.
4. Mengevaluasi kesesuaian Perlakuan Persediaan pada PT Tohoma Mandiri dengan PSAK No.14.